



## PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

Eli Suryamin<sup>1</sup>, Sulthan Syahril<sup>2</sup>, Etika Pujiyanti<sup>3</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [elisuryamin05@gmail.com](mailto:elisuryamin05@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini akan diarahkan kepada pengkajian komponen-komponen standar Proses pembelajaran secara menyeluruh, terutama tentang persoalan karakteristik siswa dalam PBM PAI, perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, sarana pembelajaran PAI, dan proses pembelajaran PAI di SMP Amal Bakti Jati Mulyo Kec.Jatiagung Lampung Selatan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan etnografis. Sedangkan tehnik-tehnik yang digunakan pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penggunaan teknik-teknik dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang sesuatu atau tingkah laku yang muncul, yang selanjutnya ditafsirkan dan dijelaskan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI dilakukan secara komprehensif menyangkut standar Proses yaitu perencanaan pembelajaran pelaksanaan Proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses Proses diarahkan untuk menilai bagaimana komponen-komponen pembelajaran yang telah disusun direncanakan dan dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang positif terhadap efektifitas pembelajaran dan peningkatan prestasi siswa.

**Kata Kunci :** Proses dan Pembelajaran PAI

### Abstract

this research will be directed to the study of the standard components of the learning process as a whole, especially on the issue of student characteristics in PBM PAI, planning PAI learning, implementation of PAI learning, PAI learning facilities, and PAI learning processes in Jati Mulyo Amal Bakti Middle School, Jatiagung District, South Lampung. The method used in this study is descriptive-analytic with an ethnographic approach. While the techniques used to collect data are observation, interviews, and document studies. The use of techniques in this research is based on the reason that this research is a descriptive-qualitative research that describes phenomena about something or behavior that appears, which is then interpreted and explained. The learning process carried out by PAI PAI teachers is carried out comprehensively regarding process standards, namely learning planning, implementing the learning process and learning outcomes. Process The process is directed at assessing how the learning components that have been prepared, planned and implemented have a positive influence on the effectiveness of learning and increasing student achievement.

**Keywords:** Process and Learning PAI

### PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Perpektif filosofis adalah usaha membantu memanusiaikan manusia (Ismail, 2015). Artinya manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya ketika mereka diberikan pendidikan. Atau dengan kata lain,

ada manusia yang tidak menjadi manusia disebabkan tidak mendapatkan pendidikan. Ilmu pendidikan Islami memandang bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Indra, 2016).

Dalam tataran aksiologis, pendidikan merupakan sarana penting untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. Minimnya sumber data manusia (SDM) yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berkembangnya pendidikan di dunia, termasuk Indonesia saat ini (Warisno, 2019).

Di Indonesia peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan merupakan hal yang sangat mendesak untuk segera direalisasikan untuk dapat menghadapi era global (Murtafiah, 2021). Pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta berbagai ketempilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Daya saing sumber daya manusia suatu bangsa dan bangsa yang lain merupakan hal yang tidak dapat dihindari khususnya untuk meningkatkan ilmu dan teknologi. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka Indonesia akan memiliki daya saing untuk berkompetisi dengan bangsa lain, salah satunya melalui peningkatan mutu pendidikan nasional dari waktu ke waktu (Latifah, 2017).

Tenaga pendidik (baca: guru-guru) yang kompeten dan profesional juga merupakan kebutuhan primer yang mesti dipenuhi oleh sekolah. Alasannya, karena adalah ujung tombak atau tolak ukur bagi keberhasilan penyelenggara pendidikan sekolah (Nurhayati, 2022). Oleh karena itu, hal yang sangat penting dan urgen untuk diperhatikan dalam sebuah pembelajaran sekolah adalah pengadaan tenaga pendidik yang profesional yang mampu menjadi fasilitator siswa untuk mencapai target pembelajaran. Namun sangat disayangkan di sekolah-sekolah masih ditemukan tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan yang diajarkan. Hal tersebut dapat mempengaruhi penguasaan materi siswa karena guru yang mendidik mereka bisa jadi tidak menguasai materi yang diajarkan. Terlebih dewasa ini sering kali terjadi perubahan kurikulum yang menuntut guru untuk memenuhi kompetensi dalam setiap bidang studi diampuhnya. Faktor lain yang sangat strategis bagi pencapaian mutu sekolah adalah kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kompetensi dalam bidang ini dirasa menjadi bagian dari tantangan yang harus dijawab oleh sekolah. Penyebabnya antara lain karena kompetensi dan profesionalisme para pendidik yang masih belum maksimal (Runtu & Kalalo, 2021).

Faktor lain yang sangat mendasar dan mempengaruhi pencapaian mutu pembelajaran di sekolah adalah persoalan input (siswa dengan segala karakteristiknya yang diproses dalam kegiatan proses pembelajaran). Penerimaan siswa baru yang kurang atau bahkan tidak efektif merupakan hal lumrah atau bisaa terjadi di sekolah Siswa dari yang rendah sampai dengan yang paling tinggi kualitas dirinya (baca:prestasi), semua diterima tanpa kecuali untuk menjadi peserta didik didalamnya (Septiani, 2019). Hal ini merupakan salah satu dari kelemahan sekolah dalam memilih input-nya. Input yang baik akan mempengaruhi kualitas proses yang baik, dan secara otomatis mempengaruhi kualitas hasil (Product) yang baik pula. Input yang rendah kualitasnya akan mempengaruhi rendahnya kualitas proses dan juga kualitas hasil. Walaupun demikian, diakui bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berjasa mencerdaskan anak bangsa tanpa pandang bulu, karena mereka hakikatnya memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, 2021).

Fenomona tentang banyaknya permasalahan pada sekolah seperti yang disebutkan diatas banyak ditemukan pada sekolah di Provinsi Lampung tak terkecuali SMP Amal Bakti Jati Mulyo mempunyai murid yang berasal dari berbagai daerah. Berdasarkan hal tersebut SMP Amal Bakti Jati Mulyo memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak didiknya terutama dari segi kualitas. Berbagai karakteristik yang ada di SMP Amal Bakti Jati Mulyo terutama dalam konteks pembelajaran PAI menarik untuk dikaji. Baik karakteristik input, Instrumental Input, Environmental input, proses transformasi, dan out put yang muncul ke permukaan.

Berpijak dari kondisi tersebut, maka suatu penelitian proses pembelajaran terhadap peserta didik di SMP Amal Bakti Jati Mulyo menjadi penting untuk dilaksanakan, terutama terkait dengan pembelajarannya, yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran PAI (mencakup Qur'an hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI) di SMP Amal Bakti Jati Mulyo.

Dalam proses belajar mengajar, yang penting adalah bagaimana seorang pendidik (dalam hal ini guru) mendayagunakan segala komponennya baik pengetahuan, kemampuan keterampilan maupun pengalaman mengajar yang dimiliki dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidik merupakan fasilitator dalam pembelajaran dan memiliki posisi sebagai belajar dalam pembelajaran sehingga peran mengajar dalam kelas sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan etnografis. Sedangkan tehnik-tehnik yang digunakan pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penggunaan tehnik-tehnik dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa

penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang sesuatu atau tingkah laku yang muncul, yang selanjutnya ditafsirkan dan dijelaskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan pengakuan guru-guru PAI, mereka sering melakukan perubahan tujuan-tujuan berdasarkan pada level tujuan intruksional dengan alasan karena ketidaktepatan perumusan tujuan belajar untuk siswa saat ini setelah dilakukan pembelajaran. Dalam contoh konkrit misalnya, dalam rumusan belajar : “ siswa mampu memahami keberadaan Allah melalui ciptaan-ciptanya”. Lalu tujuan ini dirubah menjadi perumusan yang operasional dan terukur dengan kalimat : “ siswa mampu menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah sesuai dengan dalil Al-Qur’an”. Langkah ini layak dan baik dilakukan guru untuk memperbaiki pelajaran. Karena jika tujuan pembelajarannya tidak jelas maka pencapaian tujuan pun akan sulit. Bukan hanya pada persoalan rumusan tujuan pembelajaran, tetapi juga bagaimana agar tujuan-tujuan itu dapat dimengerti dan diketahui siswa. Oleh karena itu, langkah yang mereka tempuh adalah menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran ini secara langsung kepada siswa sebelum KBM dimulai sehingga siswa tahu akan target belajar yang harus dicapainya.

Materi pembelajaran juga sering dilakukan perbaikan oleh guru-guru PAI di SMP Amal Bakti Jati Mulyo untuk memperbaiki wilayah isi yang harus dikuasai siswa. Dalam perbaikan materi pembelajaran, guru memfasilitasi penyediaan buku rujukan yang tepat untuk siswa, dan siswa diminta untuk mencatat dan mempelajari materi-materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru PAI berpendapat bahwa referensi buku paket yang ada ditangan siswa, tingkat kedalaman dan keluasannya kurang, sehingga siswa layak untuk ditekan mengambil sumber-sumber bahan lain agar siswa memiliki pengetahuan integral dan tidak terpisah-pisah. Dalam contoh konkrit misalnya, masalah tentang thaharah ( bersuci ) didalam buku-buku paket lebih diarahkan kepada persoalan suci fisik yaitu bebas dari hadats kecil dan hadats besar, sedangkan bersih rohani tidak menjadi penekanan bahasan. Padahal semestinya harus ada relevansi kesucian fisik dengan kesucian jiwa.

Oleh karena itu guru PAI menekan siswa untuk banyak membaca buku-buku tasawuf tentang kebersihan hati, dan didalam materi pembelajaran guru mencatumkan materi “ keselarasan antara kesucian jasmani dengan kesucian rohani”. Dalam hal ini guru PAI telah melakukan pembenahan materi pembelajaran yang tidak hanya bersandar pada satu buku rujukan tetapi dikembangkan kepada rujukan-rujukan yang representatif lainnya. Evaluasi

guru PAI terhadap persoalan ini sangat bermakna bagi proses pembelajaran siswa selanjutnya.

Yang dimaksud dengan evaluasi hasil pembelajaran PAI di SMP Amal Bakti Jati Mulyo adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan dan keberhasilan siswa setelah menempuh pembelajaran. Evaluasi disini adalah sebagai alat untuk mengukur sampai dimanakah keberhasilan belajar siswa yang ditandai oleh penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang telah diberikan guru.

Ruang lingkup kegiatan evaluasi hasil pembelajaran PAI di SMP Amal Bakti Jati Mulyo mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar ( hasil belajar ) siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pembelajaran. Sebagai sub sistem evaluasi pendidikan, evaluasi pembelajaran PAI di SMP Amal Bakti Jati Mulyo merupakan salah satu komponen dari deretan komponen-komponen pembelajaran lainnya, yakni materi / bahan pelajaran, KBM, alat peraga, sumber dan metode, yang kesemua komponen itu saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Fungsi dan tujuan evaluasi hasil pembelajaran PAI di SMP Amal Bakti Jati Mulyo adalah fungsi formatif, fungsi sumatif, dan fungsi dianogsik. Evaluasi fungsi formatif SMP Amal Bakti Jati Mulyo , dimaksudkan untuk memberikan umpan balik ( feed back ) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial ( perbaikan ) program pembelajaran bagi siswa. Disini, evaluasi formatif dilakukan untuk pengukura hasil belajar jangka pendek, yakni evaluasi hasil belajar pada akhir setiap penyelesaian kompetensi dasar.

Evaluasi sumatif untuk pembelajaran PAI di SMP Amal Bakti Jati Mulyo , bertujuan untuk menentukan kemajuan hasil belajar masing-masing siswa yang antara lain untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya siswa. Evaluasi sumatif disini berarti penilaian hasil belajar jangka panjang, yakni penilaian pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran dari keseluruhan program. Penilaian sumatif terhadap pembelajaran PAI menjadi penentu kenaikan dan kelulusan siswa. SKBM ( Standar Kompetensi Belajar Minimal ) yang diterapkan pada mata pelajaran PAI secara kualitatif adalah nilai angka 7,5 angka ini menjadi standar *passing grade* di SMP Amal Bakti Jati Mulyo . Ini berarti bahwa ketika siswa tidak mampu mencapai nilai SKBM ini, ia dinyatakan tidak naik kelas ataupun tidak lulus.

Adapun evaluasi dianogsik untuk pembelajaran PAI di SMP Amal Bakti Jati Mulyo , dimaksudkan untuk mengenali siswa mana yang mengalami kesulitan belajar PAI. Hasil-hasil penilaian dianogsik ini menjadi dasar bagi penangan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI yang diserahkan kepada kelas khusus , yakni kelas klinik. Kelas klinik di SMP Amal Bakti Jati Mulyo ini memberikan solusi yang tepat bagi kesulitan belajar siswa.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI yang diselenggarakan di SMP Amal Bakti Jati Mulyo secara teoritik dapat dikelompokkan kedalam ketiga jenis, yakni evaluasi harian, evaluasi umum dan evaluasi akhir tahun pelajaran. Evaluasi harian berarti evaluasi yang dilakukan sehari-hari oleh guru setelah menyelesaikan satu kompetensi belajar. Evaluasi umum / ulangan umum, berarti evaluasi yang dilakukan pada akhir semester, yang sekarang dikenal dengan PTS ( Penilaian Akhir Semester ). Sedangkan evaluasi pada akhir tahun pelajaran, berarti evaluasi yang khusus diperuntukan bagi pada siswa tingkat akhir untuk menentukan lulus tidaknya menyelesaikan pembelajaran dalam jangka sekian tahun dari tingkatan satuan pendidikan tertentu.

Uraian diatas lebih kepada persoalan teknis evaluasi yang dilakukan di SMP Amal Bakti Jati Mulyo . Yang terpenting perlu dikaji lebih jauh adalah persoalan sasaran apa saja yang mesti dievaluasi secara baik dan benar. Mengingat pembelajaran PAI merupakan pembelajaran tentang pengetahuan keagamaan, nilai-nilai ketuhanan, dan sikap serta perilaku keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, maka sasaran evaluasi harus merucut kepada persoalan-persoalan ini.

Penilaian pembelajaran PAI yang diamatai oleh penulis selam penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI terkesan lebih terfokus kepada penilaian pembelajaran dari sudut kognitif, sedangkan afektif dan psikomotor kurang tertangani. Penilaian aspek kognitif dapat dilakukan dengan prosedur-prosedur teknis evaluasi seperti yang dikemukakan diatas. Namun untuk penilaian aspek afektif dan psikomotor harus menggunakan teknik yang lain. Diantara teknik yang mungkin dapat digunakan adalah teknik observasi, wawancara, rating scale, kuesioner dan harus dibuat instrumennya sendiri.

Untuk menimbang dan mengukur sejauh mana perubahan sikap dan perilaku hasil belajar PAI itu terjadi di SMP Amal Bakti Jati Mulyo n, diperlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai. Menurut guru-guru PAI sangat sulit untuk dapat mengungkapkan seluruh aspek perubahan belajar tersebut, mengingat hasil belajar itu ada yang dapat diraba (*tangible*) dan ada yang tidak bisa diraba (*intangible*). Oleh karena itu, usaha yang dilakukan oleh guru-guru PAI untuk mengukurnya adalah dengan mengambil cuplikan apa saja yang diharapkan mencerminkan dari keseluruhan perubahan perilaku. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar PAI, guru-guru berpegang pada landasan-landasan teoritik tentang indikator hasil belajar yang dikembangkan oleh Bloom yang terkenal dalam teori "taxonomy belajar". Pengukuran perilaku juga dilakukan dengan memegang prinsip kecermatan yakni mendasarkan kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh. Yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana cara mengungkap dan mengukur data hasil belajar yang memenuhi syarat seperti yang tersebut tadi.

## **KESIMPULAN**

Proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI dilakukan secara komprehensif menyangkut standar Proses yaitu perencanaan pembelajaran pelaksanaan Proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses Proses diarahkan untuk menilai bagaimana komponen-komponen pembelajaran yang telah disusun direncanakan dan dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang positif terhadap efektifitas pembelajaran dan peningkatan prestasi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indra, H. (2016). *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi*. Deepublish.
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4, 704-719. Retrieved from <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Palapa*, 5(1), 196-208. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>
- Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, Z. I. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 85-94. <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i3.1191>
- Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional ( Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung )*. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Nurhayati. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jmpis*, 3(1), 451.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=r9xVEAAAQBAJ>
- Septiani, N. (2019). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(2), 18-27. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.4989>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>

